

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan tingginya daya konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam peningkatan volume sampah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laman ekonomi.bisnis.com yang terbit pada 21 Februari 2019 jumlah timbulan atau volume sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun. Hal tersebut merupakan permasalahan lingkungan yang serius dan perlu berbagai alternatif solusi dan sinergi dari berbagai pihak.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar

timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.¹

Pola hidup masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan kebutuhannya. Salah satu faktornya disebabkan oleh gaya hidup manusia sehingga kebutuhan hidupnya akan terus meningkat. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Namun, gaya hidup berdampak pada tingkat konsumtif yang kian hari makin meningkat. Bila ditinjau dari sisi positif tentu hal tersebut menjadi poin positif karena berdampak pada perekonomian yang terus berjalan. Apabila ditinjau dari segi negatif, maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai bahwa persoalan sampah yang ada di Indonesia sudah sangat kian mengkhawatirkan bahkan dari pantauan KLHK berdasarkan data Jenna Jambeck, seorang profesor teknik lingkungan di *university of georgia* Indonesia menempati peringkat kedua setelah Tiongkok sebagai negara penghasil sampah plastik ke laut setelah Tiongkok. Indonesia bukan hanya menghasilkan sampah non organik namun ada pula yang organik. Tapi plastik menjadi permasalahan serius karena sampah yang satu ini baru dapat diuraikan setelah 1 millenium atau 1000 tahun.

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan

¹ <http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>, di akses pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 12.35 WIB.

sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk dan untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.²

Berkaitan dengan pengelolaan sampah, maka perlu diketahui salah satu penghasil sampah terbesar di Indonesia adalah DKI Jakarta dan perlu adanya penanganan serius dari berbagai elemen/pihak mulai dari lapisan pemerintah sampai masyarakat. Ketua Bank Sampah Kasih Jumlah mengatakan bahwa DKI Jakarta merupakan kota yang menghasilkan sampah baik organik maupun non organik sangat besar berkisar 6000 ton per hari.

Seiring berjalannya waktu, meskipun dinas kebersihan DKI Jakarta sudah memiliki lahan untuk TPA, namun dalam penanganan sampahnya masih dilakukan upaya optimal. Bahkan sejak diberlakukannya undang- undang

² *Ibid*

pengelolaan sampah (Indonesia, 2008), upaya- upaya perbaikan untuk pengelolaan TPA yang lebih efektif terus dilakukan hingga sampai saat ini.³

Dengan jumlah sampah yang sangat besar tersebut tidak heran apabila Jakarta kerap dilanda oleh banjir karena memang masih belum ada pengelolaan serta pengolahan secara serius. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan nyata dalam mengurangi sampah yang dihasilkan di DKI Jakarta. Atas dasar kesadaran lingkungan tersebut konsep bank sampah menjadi salah satu solusi yang dapat meminimalisir dampak dari sampah tersebut karena konsep bank sampah yang secara umum kita ketahui ialah melakukan pengelolaan sampah itu sendiri.

Bank sampah merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan menjadi salah satu alternatif solusi dari permasalahan sampah. Melalui Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat dan *stakeholder* setempat berpartisipasi dalam bank sampah. Bank sampah memiliki beberapa program. Tujuan dari beberapa program yang ada di bank sampah diantaranya adalah untuk membangun kesadaran lingkungan. Pada umumnya, bank sampah memiliki tujuan dan program yang serupa. Namun, terdapat perbedaan pengelolaan antara bank sampah yang satu dengan bank sampah lainnya.

Bank Sampah Kasih Jumilah merupakan salah satu bank sampah yang terdapat di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Bank sampah ini telah memperoleh banyak penghargaan, salah satunya penghargaan dari Wali Kota

³ Tatan Sukwika dan Linda Noviana, *Status Berkelanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST-Batargebang Bekasi: Menggunakan Rapfish dengan R Statistik*. (Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol.18 Issue I, 2020), h.108.

Jakarta Timur saat peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2019. Bank Sampah Kasih Jumilah ini memperoleh apresiasi terhadap pengelolaan bank sampah di tempat tersebut. Bank Sampah Kasih Jumilah bekerjasama dengan Bank BNI. Berdasarkan penghargaan yang telah diperoleh berkat pengelolaannya, maka bank sampah ini patut menjadi salah satu contoh untuk bank sampah lainnya.



KIP

24 Februari 2019

Berita Resmi Pemkot Jakarta Timur

1066

Peringati HPSN 2019, Wali Kota Jaktim Apresiasi Pengelolaan Bank Sampah Di Cipinang Melayu

Gambar 1.1 Apresiasi Pengelolaan Bank Sampah Kasih Jumilah

Kata Jumilah bagian dari nama bank sampah ini merupakan singkatan dari Juru Pemilah Sampah. Anggota dari bank sampah ini didominasi oleh perempuan dan mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Bank sampah ini telah

berdiri sejak 2008 yang selanjutnya berkembang menjadi koperasi. Para anggota koperasi ini menabung dengan sampah yang disetorkan secara berkala.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sampah dan prestasi yang diperoleh Bank Sampah Kasih Jumilah atas pengelolaannya yang dinilai baik, maka perlu adanya kajian khusus terkait peran bank sampah dalam membangun kesadaran lingkungan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti membatasi permasalahan dari sudut deskriptif yang diteliti, yaitu peran bank sampah dalam membangun kesadaran lingkungan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran bank sampah dalam membangun kesadaran masyarakat?” khususnya di RW 12, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan peran bank sampah dalam membangun kesadaran masyarakat di Bank Sampah Kasih Jumilah, Kelurahan Cipinang Melayu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan tentang peran bank sampah dalam membangun kesadaran lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang peran bank sampah dalam membangun kesadaran lingkungan.

